

Pembibitan Tanaman Sukun (*Artocarpus altilis* Park.) Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong

Azis Maruapey¹, Fajrianto Saeni²

^{1,2} Universitas Muhamamdiyah Sorong, Indonesia

E-mail: azis.maruapey74@gmail.com

ABSTRAK

Pembibitan tanaman Sukun (*Artocarpus altilis* Park.) oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong telah dilakukan secara tradisional. Teknik pemindahan tunas akar atau menyapih tunas yang tumbuh secara alami pada akar pohon induk yang menjalar di permukaan tanah, yang kemudian dipindahkan pada media sapih, selanjutnya dipindahkan ke media tanaman polybag. Cara ini sering dilakukan oleh masyarakat karena dianggap tidak akan mengganggu pertumbuhan pohon induknya. sistem pembibitan stek akar sangat mudah dan murah dan ditunjang dengan tersedianya pohon induk sebagai sumber stek akar.

Kata kunci : Pembibitan, Tanaman Sukun, Masyarakat

Breadfruit plant nursery (*Artocarpus altilis* Park.) for the Community of Tanjung Kasuari Village, Maladum Mes District, Sorong City

ABSTRACT

*Breadfruit plant nursery (*Artocarpus Altilis* Park.) by the community in Tanjung Kasuari Village, Maladum Mes District, Sorong City, has been done traditionally. The technique of removing root shoots or weaning shoots that grow naturally on the roots of the parent tree that spreads on the soil surface, which is then transferred to weaning media, then transferred to polybag plant media. This method is often done by the community because it is considered not to interfere with the growth of the parent tree. The root cuttings nursery system is very easy and inexpensive and is supported by the availability of the mother tree as a source of root cuttings.*

Keywords: Nurseries, Breadfruit Plants, Community

PENDAHULUAN

Sukun atau *Artocarpus altilis* (Park.) Fosberg merupakan jenis tanaman serbaguna yang mempunyai nilai ekonomis karena menghasilkan buah dengan kandungan gizi yang tinggi. Jenis ini potensial untuk dikembangkan sebagai komoditas penghasil bahan pangan lokal bagi masyarakat. Buah sukun dapat diolah menjadi bermacam-macam menu makanan, sehingga dapat menunjang ketahanan pangan dan program diversifikasi pangan yang senantiasa digalakan oleh pemerintah (Widowati, 2003; Kartono, 2004).

Tanaman sukun (*Artocarpus altilis*) merupakan salah satu jenis tanaman yang banyak dikembangkan di berbagai negara (Elevitch & Ragone, 2018). Di beberapa negara di kawasan Pasifik, buah sukun bahkan merupakan salah satu bahan makanan pokok dan menjadi komoditas andalan untuk ekspor (Ragone, 2011). Meskipun bukan sebagai bahan makanan pokok, masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan membudidayakan tanaman sukun baik sebagai tanaman pekarangan maupun di kebun. Hal ini terbukti dengan adanya sebaran tanaman sukun sangat luas mulai dari Aceh sampai dengan Papua (Rajendran, 1992 dalam Adinugraha dkk, 2018).

Tanaman Sukun tergolong tanaman tropik sejati, tumbuh paling baik di dataran rendah yang panas. Tanaman ini tumbuh baik di daerah basah, tetapi juga dapat tumbuh di daerah yang sangat kering asalkan ada air tanah dan aerasi tanah yang cukup. Sukun bahkan dapat tumbuh baik di pulau karang dan di pantai. Di musim kering, disaat tanaman lain tidak dapat atau merosot

produksinya, justru sukun dapat tumbuh dan berbuah dengan lebat. Tidak heran, jika sukun dijadikan sebagai salah satu cadangan pangan nasional (Koswara, 2006).

Budidaya tanaman sukun di masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari Kota Sorong telah berlangsung sejak lama, walaupun hanya sebagai tanaman sampingan di pekarangan atau kebun. Hasil buahnya hanya dijadikan sebagai pangan keluarga dan tambahan pendapatan dari hasil penjualan buah sukun. Mengingat wilayah kelurahan ini pohon sukun produktifitasnya sangat baik, maka pohon sukun sangat potensial dijadikan sebagai salah satu sumber penghasil bahan makanan alternatif bagi masyarakat di wilayah Kota Sorong. Terkait dengan analisis situasi dengan melihat potensi dan minimnya upaya pengembangan pohon sukun milik masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari, maka ada beberapa permasalahan antara lain 1) Minimnya pemahaman masyarakat setempat terkait upaya pengembangan pohon sukun sebagai komoditi unggulan; 2) Minimnya pemahaman masyarakat terkait dengan teknik budidaya yang baik hingga pengolahan pasca panen dan diversifikasi produk pangan berbahan baku buah sukun; 3) Kurangnya informasi tentang teknik pembibitan tanaman sukun ; 4) Perbanyak anakan pohon sukun masih tradisional dan hanya untuk kebutuhan bibit rumah tangga; 5) Belum mengetahui prospek pembibitan pohon sukun sebagai sebagai usaha atau lapangan pekerjaan dalam menyediakan bibit pohon sukun yang bermutu baik secara kualitas maupun kuantitas; 6) Belum ada penyuluhan atau sosialisasi dari pemerintah atau lembaga lainnya terkait; dan 7) Penyebarluasan informasi tentang kandungan gizi buah dan teknik pengolahan buah sukun kepada masyarakat masih kurang.

Masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari saat ini telah melakukan sistem pembibitan tanaman sukun secara tradisional baik mulai dari pemilihan stek akar, persiapan media tanam, perlakuan stek, hingga pembibitan. Selain itu, masyarakat setempat masih kurang informasi dalam hal teknik pembibitan, pemeliharaan bibit, penanaman dan mengelola pasca panen buah sukun menjadi berbagai produk yang bernilai ekonomi tinggi. Sehingga kegiatan pengabdian ini dilaksanakan adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya warga Kelurahan Tanjung Kasuari tentang cara pembibitan anakan pohon sukun yang baik dan benar, yang meliputi pemilihan stek akar hingga menghasilkan bibit yang bermutu baik aspek kualitas maupun aspek kuantitas.

METODE PELAKSANAAN

Sosialisasi pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong tanggal 07 April 2021. Metode pendekatan dilakukan dengan langkah :

- 1. Penyuluhan partisipatif** : yaitu melakukan kegiatan pembelanjaran tentang teknik pembibitan tanaman Sukun (*Arthocarpus altilis* Park.). Metode yang dipakai pada penyuluhan partisipatif ini adalah pertemuan dengan kombinasi ceramah dan diskusi di tingkat kelompok tani.
- 2. Fokus Group Discussion (FGD)** : yaitu melakukan dialog aktif dalam kelompok tani untuk menggali permasalahan pembibitan tanaman sukun.
- 3. Demonstrasi** : Kegiatan praktik kelompok tani terkait dengan teknik pembibitan tanaman sukun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil yang dicapai dalam kegiatan sosialisasi Pembibitan tanaman sukun di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong adalah sebagai berikut :

Tahapan Persiapan

Adapun urutan tahapan persiapan sosialisasi pengabdian ini meliputi :

1. Suvey lokasi guna melihat situasi dan permasalahan terkait dengan upaya pengembangan pohon sukun;

2. Berkoordinasi dengan pihak kelurahan guna memfasilitasi hubungan kami dengan tokoh adat, tokoh masyarakat, tokoh pemuda dan masyarakat terkait dengan sosialisasi teknik pembibitan dan pengembangan pohon sukun;
3. Menetapkan waktu dan lokasi untuk sosialisasi mengenai teknik pembibitan pohon sukun yang baik guna menghasilkan bibit yang bermutu baik kualitas maupun kuantitas;
4. Persiapan materi dan sarana penunjang sosialisasi pembibitan pohon sukun kepada masyarakat;

Tahapan Pelaksanaan

Adapun urutan tahapan program kerja pengabdian ini meliputi :

1. Sosialisasi pembibitan pohon sukun kepada masyarakat;
2. Aksi sosialisasi oleh tim dengan penyampaian materi dengan tema “Teknik Pembibitan Tanaman Sukun Melalui Stek Akar”;
3. Demonstrasi teknik pembibitan tradisional oleh masyarakat setempat;
4. Tanya jawab dan diskusi
5. Membuat resume sosialisasi guna menghasilkan rekomendasi terkait dengan teknik pembibitan yang baik dan benar.

Luaran yang dicapai

Adapun luaran yang dicapai sebagai wujud output sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini antara lain :

1. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang teknik pembibitan anakan pohon sukun (*Artocarpus altilis* Park.) secara ilmiah pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari.
2. Untuk memberikan informasi dan pengetahuan tentang tata cara pembibitan anakan pohon sukun pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari.
3. Untuk memberikan keterampilan untuk membuat pembibitan anakan pohon sukun pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari.
4. Untuk memberikan informasi tentang peluang usaha pembibitan anakan pohon sukun sebagai sumber pendapatan masyarakat.

Teknik Pembibitan Anakan Pohon Sukun dengan Stek Akar

Tanaman sukun merupakan salah satu jenis tanaman kehutanan yang menghasilkan buah dengan kandungan gizi yang tinggi. Selain menghasilkan kalori (karbohidrat) yang cukup, buah sukun juga mengandung vitamin C, kalsium dan fosfor yang cukup tinggi. Oleh karena itu jenis ini berpotensi untuk dikembangkan sebagai alternatif bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Salah satu kendala yang dihadapi dalam budidaya tanaman sukun adalah pengadaan bibit yang baik, karena jenis sukun tidak menghasilkan biji sehingga pembibitannya dilakukan secara vegetatif. Teknik pembiakan vegetatif yang dapat dilakukan antara lain pencangkakan, pemindahan tunas alami, stek akar dan stek pucuk. Akan tetapi teknik yang sudah biasa dilakukan adalah stek akar dan stek pucuk, karena dengan cara ini akan diperoleh bibit dengan jumlah yang memadai.

Teknik pembibitan tanaman sukun yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong telah dilakukan secara tradisional dengan cara pemindahan tunas akar yang tumbuh yang sampai sekarang masih dilakukan oleh masyarakat. Menurut Bapak Petrus Imbir, bahwa pembibitan stek akar dilakukan dengan cara menyapah tunas yang tumbuh secara alami pada akar pohon induk yang menjalar di permukaan tanah. Cara ini sering dilakukan oleh masyarakat karena dianggap tidak akan mengganggu pertumbuhan pohon induknya. Selain itu tunas akar dapat langsung ditanam di tempat lain tanpa melalui persemaian terlebih dahulu. Selain itu jumlah produksi bibit yang dihasilkan dengan cara ini pun sangat terbatas karena jumlah tunas akar relatif sedikit walaupun sudah dilakukan stimulasi dengan cara pelukaan akar. Demikian pula dari hasil pengamatan diketahui bahwa umur pohon induk mempengaruhi jumlah tunas akar alami yang tumbuh. Pohon induk yang sudah dewasa cenderung

menunjukkan kemampuan menumbuhkan tunas alam lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman muda.

Menurut ketua kelompok tani pembibitan tanaman sukun Bapak Petrus Imbir bahwa pembibitan dengan menggunakan tunas akar alami dapat dilakukan dengan cara memotong akar yang memiliki tunas akar kemudian ditanam pada media sapih, selanjutnya di pindahkan ke media tanaman polybag dan cara kedua adalah tunas tersebut dicangkok dan setelah berakar ditanam pada polybag. Menurut Adinugraha (2004), keunggulan stek akar sukun dan penyiapan pembibitan dan pemeliharaan sebagai berikut:

1. Pembuatan tempat pembibitan

- a. Pemilihan lokasi persemaian. Persemaian harus memenuhi persyaratan lapangan yang relative datar tidak melebihi 5%, dekat sumber air sepanjang tahun, bebas hama penyakit dan dekat dengan lokasi penanaman.
- b. Pembuatan bedeng persemaian. Tempat persemaian harus terlindung, tidak terkena sinar matahari langsung, misalnya di bawah pohon, di tepi rumah dan lain-lain. Tempat persemaian berupa tanah yang berpasir, atau berupa bak kayu berpasir. Tempat persemaian harus bebas dari pengaruh jamur. Pada penelitian ini digunakan media yang lain daripada pasir dan menghasilkan pertumbuhan akar dan tunas yang cukup memuaskan dan persen hidup juga di atas 80%.
- c. Pembuatan bedeng sapih

2. Teknik pembuatan bibit

Ada beberapa teknik pembuatan pembibitan sukun oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari yang biasa digunakan yaitu dengan stek akar, karena teknik tersebut yang paling mudah dan efektif dalam memproduksi bibit dalam waktu yang cepat.

Teknik stek akar dilakukan untuk memperoleh bibit dalam jumlah yang besar karena bahan yang digunakan dapat diperoleh dalam jumlah banyak serta pelaksanaannya cukup mudah dan biayanya relatif murah. Proses pembibitan sukun oleh masyarakat Kelurahan Tanjung Kasuari dengan stek akar dilakukan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut :

- a. Pohon induk sebaiknya berumur sekitar 20 tahun biasanya lebih berhasil dibanding pohon yang muda.
- b. Pengambilan akar dilakukan dengan menggali akar kemudian dipotong sepanjang 0,5 – 1 m. Apabila pengambilan bahan stek dilakukan di tempat yang jauh dari lokasi persemaian maka stek dijaga supaya tidak kering dibungkus menggunakan pelepah pisang atau karung goni yang basah. Akar sukun dipotong-potong menjadi stek akar sepanjang 10 – 15 cm dengan diameter rata-rata 1-2 cm. Bagian stek yang lebih muda (ujung akar) ditandai dengan dipotong miring. Hal ini akan memudahkan dalam penanaman stek supaya tidak terbalik. Posisi stek di tanaman tegak dengan kedalaman penanaman sekitar setengah bagian dari panjang stek. Setelah ditanam segera dilakukan penyiraman kemudian bedengan ditutup dengan sungkup plastik. Setelah satu bulan dalam bedengan, stek akar mulai menumbuhkan tunas.
- c. Penanaman stek akar dilakukan pada media yang telah disediakan, baik ditanam pada bedengan secara langsung atau dalam polybag. Jenis media yang digunakan adalah pasir dan abu hasil sisa pembakaran. Stek ditanam dengan posisi tegak lurus walaupun bisa ditanam dengan posisi tidur atau miring.
- d. Penyapihan bibit stek dilakukan setelah stek akar tumbuh dengan baik. Penyapihan bibit stek dari bedengan (tanpa polybag) dan dilakukan pada waktu daun stek telah berubah warna dari kuning menjadi kehijauan (umur 6-8 minggu). Penyapihan bibit stek akar dalam polybag dilakukan lebih lambat (umur 3 bulan) karena stek dapat disapih sekaligus dengan medianya tanpa dicabut sehingga akar stek tidak mengalami kerusakan. Namun demikian, stek akar ditanam tanpa penyapihan apabila media yang digunakan adalah campuran pasir dan abu hasil pembakaran dengan perbandingan (3:1).

Adapun deskripsi cara pembibitan tanaman sukun dengan teknik stek akar baik adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan pohon induk yang baik dengan ciri-ciri sehat /tidak terserang hama/penyakit, produktivitas buah tinggi dan rasa buah enak;

- b. Pengambilan akar dipilih yang menjalar dekat dengan permukaan tanah dengan diameter 1-3 cm;
- c. Pembuatan persemaian : akar dipotong-potong sepanjang 10-15 cm, kemudian dicuci dengan air yang telah diberi zat pengatur tumbuh akar. Stek ditanam dengan posisi tegak pada media pasir di dalam bedengan yang diberi sungkup dari plastik untuk menjaga kelembaban sampai dengan 90%. Penyiraman dapat dilakukan 1-2 kali sehari (pagi dan sore hari). Dengan memelihara kelembaban yang baik maka keberhasilan stek akar rata-rata mencapai 80-95%;
- d. Penyapihan dan pemeliharaan bibit : setelah stek akar yang tumbuh berumur 3 bulan dilakukan penyapihan ke media tanah + sekam bakar (3:1). Bibit dipelihara di persemaian yang di naungi paranet dengan intensitas cahaya 50%. Bibit sudah siap tanam setelah berumur 6 bulan.

Menurut Bapak Petrus Imbir, bahwa pertumbuhan akar dan tunas yang terbaik adalah pada media semai sekam bakar. Pertumbuhan yang baik dan sehat dimungkinkan karena sekam bakar lebih baik daya jerap air dan aerasinya sehingga pertumbuhan akar dan tunasnya lebih cepat dibandingkan dengan media stek yang lainnya. Media sekam bakar dimungkinkan juga steril dari jamur serta sarang untuk memudahkan akar tumbuh dan selanjutnya tunas juga akan tumbuh. Pertumbuhan akar sangat dipengaruhi oleh media tumbuh stek baik aerasi media dan daya serap air di dalam media stek untuk menumbuhkan stek dan tunas stek.

Menurut Angkasa dan Nasaruddin (1994), pemilihan stek akar sangat sesuai dan mampu menghasilkan sekaligus dalam jumlah yang banyak dan persen tumbuh yang sangat tinggi dibandingkan dengan cara perbanyakan yang lainnya. Pertumbuhan bibit yang seragam dan mudah cara melakukannya. Sedangkan menurut Pitojo (1995), tempat penyemaian digunakan untuk stek akar supaya bertunas dan membentuk akar.

Berikut proses pembibitan tanaman sukun oleh masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari seperti terlihat pada gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1. Teknik Pembibitan Tanaman Sukun secara Tradisional oleh Masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari

Peluang Usaha Pembibitan Anakan Pohon Sukun Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari Kota Sorong

Secara ekonomis aktivitas pembibitan sukun bagi masyarakat Kelurahan Tanjung Kasuari merupakan salah satu peluang agribisnis sukun, terbukti dengan bibit yang dihasilkan kemudian dijual ke masyarakat di Kota Sorong hingga di jual sampai ke Jayapura. Dengan mengembangkan teknik produksi bibit yang tepat maka produksi bibit dapat ditingkatkan sehingga akan berpeluang mendatangkan keuntungan yang relatif besar dari penjualan bibit sukun. Dengan mengkombinasikan teknik stek akar dan stek pucuk dari tunas/ trubusan yang tumbuh pada stek akar maka dapat diperoleh jumlah bibit dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan hasil diskusi kami dengan masyarakat setempat bahwa pembibitan anakan pohon sukun selama ini masih terbatas secara lokal dan dalam skala yang kecil. Pada saat ini di Kelurahan Tanjung Kasuari ada beberapa masyarakat membuat pembibitan hanya untuk penanaman di sekitar tempat tinggal dan kebun mereka. Sedangkan untuk penjualan atau pemasaran hanya ada beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok dalam menghasilkan anakan pohon sukun untuk dijual sesuai dengan pesanan atau order dalam berbagai program penanaman. Dan kondisi ini kami sampaikan bahwa sekarang ini banyak digalakan program penanaman untuk merehabilitasi lahan kritis dengan berbagai tanaman, salah satunya adalah tanaman sukun.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pembibitan Tanaman Sukun (*Arthocarpus Altilis* Park.) Bagi Masyarakat Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladu Mes Kota Sorong

KESIMPULAN

Masyarakat di Kelurahan Tanjung Kasuari Distrik Maladum Mes Kota Sorong saat ini sudah baik dalam memahami teknik budidaya pohon sukun secara tradisional mulai dari teknik pembibitan stek akar sampai penanaman di lapangan, karena sistem pembibitan stek akar sangat mudah dan murah dan ditunjang dengan tersedianya pohon induk sebagai sumber stek akar.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Lurah Tanjung Kasuari yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melaksanakan sosialisasi ini. Selanjutnya kami sangat berterima kasih kepada Bapak Petrus Imbir selaku Ketua Kelompok Tani Sukun Tanjung kasuari beserta kelompoknya yang telah menyediakan halaman dan demplot sosialisasi pengabdian teknik pembibitan sukun. Ta lupa pula kepada adik-adik mahasiswa KKN Zona 1 Universitas Muhamadiyah Sorong yang membantu kami dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. A., & Kartikawati, N. K., 2012. Variasi morfologi dan kandungan gizi buah sukun. *Wana Benih*, 13(2), 99–106.
- Adinugraha, H. A., & Setiadi, D., 2015. Pengembangan Teknik Budidaya Sukun (*Artocarpus altilis*) Untuk Mendukung Pembangunan Hutan Cadangan Pangan. *Prosiding Seminar Agroforestry*, 59–64.
- Adinugraha, H. A., & Setiadi, D., 2018. Pengembangan klon Sukun (*Artocarpus altilis* (Park.) Fosberg.) Unggulan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Jurnal Biologi Tropika*, November 2018 Vol. 1, No. 2, Hal. 21-29. [file:///C:/Users/sony/Downloads/3815-11377-1-SM%20\(7\).pdf](file:///C:/Users/sony/Downloads/3815-11377-1-SM%20(7).pdf) (Diakses 24 November 2021).
- Angkasa, S dan Nazaruddin, 1994. *Sukun dan Keluwih*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hendalastuti, R. H. dan A. Rojidi. Karakteristik Budidaya dan Pengolahan Buah Sukun : Studi Kasus di Solok dan Kampar. *Prosiding Seminar Hasil Litbang Hasil Hutan 2006* :220-23 <http://www.docstoc.com> (Diakses 21 April 2021).
- Koswara, K. 2006. *Sukun Sebagai Cadangan Pangan Alternatif*. Ebookpangan.com.2006.
- Pitojo, S., 1995. *Budidaya Sukun*. Penerbit Kanisius. Jakarta.
- Pudjiono, S. 2008. Penerapan Perbanyak Tanaman Secara Vegetatif Pada Pemuliaan Pohon. *Kerjasama Dinas Kehutanan Propinsi Riau dengan Balai Besar Penelitian Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan. Riau*. <http://biotifor.or.id> (Diakses 21 April 2021).
- Sudiro, D., 2010. Pemanfaatan Buah Sukun Sebagai Makanan Alternatif Pengganti Beras. *Puslitbang Indhan Balitbang Dephan*.
- Supriati, 2010. Sukun sebagai sumber pangan alternatif substitusi beras. *Iptek Pangan*, 5(2), 219–231.